

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul berlokasi di Dusun Siluk 1, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Klinik Pratama Wikaden dikelola oleh bidan Sri Purwanti sebagai pemilik dibantu oleh 2 orang perawat dan 5 tenaga bidan. Bangunan didirikan di atas tanah milik Sri Purwanti dengan luas tanah 240 m<sup>2</sup> serta luas bangunan 220 m<sup>2</sup>.

Sarana kesehatan yang ada di sekitar Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul antara lain Puskesmas Imogiri I yang berjarak sekitar 8 km, Puskesmas Imogiri II berjarak 4 km, Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin berjarak sekitar 8 km, serta Rumah Sakit Panembahan Senopati, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dan Rumah Sakit Ummi Khasanah Bantul yang kurang lebih berjarak 15 km.

Jenis pelayanan yang ada di Klinik Pratama Wikaden adalah rawat jalan, rawat inap dan pelayanan lain-lain. Pelayanan rawat jalan yaitu melayani pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan kehamilan, konsultasi serta pelayanan KB, konsultasi reproduksi dan ingin anak, pemeriksaan penyakit kandungan, pelayanan imunisasi dan sirkumsisi/khitan. Pelayanan rawat inap yaitu melayani asuhan persalinan normal (fisiologis) serta bayi baru lahir. Pelayanan lain-lain berupa penyuluhan serta kegiatan promosi kesehatan yang lain, membantu puskesmas dalam penanggulangan wabah atau kejadian luar biasa bencana serta kegiatan incidental lain atas permintaan puskesmas, dan melakukan pembinaan terhadap 1 posyandu dan 1 UKS di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II.

Pelayanan ibu hamil/KIA/KB di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul dilakukan setiap hari jam 06.00-20.00

## 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu hamil primigravida di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul disajikan pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Primigravida di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul**

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	2	6,7
20-35 tahun	25	83,3
> 35 tahun	3	10,0
<b>Jumlah</b>	30	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	6,7
SMP	4	13,3
SMA	21	70,0
Perguruan tinggi	3	10,0
<b>Jumlah</b>	30	100
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	18	60,0
Petani	1	3,3
Pegawai swasta	11	36,7
<b>Jumlah</b>	30	100
<b>Informasi tentang pemeriksaan kehamilan</b>		
Petugas kesehatan	15	50,0
Media cetak dan elektronik	10	33,3
Teman	1	3,3
Keluarga	4	13,3
<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber : Data primer, 2014

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu hamil primigravida berumur antara 20-35 tahun sebanyak 25 orang (83,3%). Pendidikan sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 21 orang (70%). Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (60%). Sumber informasi utama

tentang pemeriksaan kehamilan pada sebagian besar responden adalah dari petugas kesehatan sebanyak 15 orang (50%).

### 3. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang ANC

Pengetahuan ibu hamil primigravida tentang ANC di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul diuraikan sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan ibu hamil primigravida tentang ANC

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang ANC di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul

No	Pengetahuan tentang pemeriksaan ANC	f	(%)
1.	<b>Pengertian ANC</b>		
	Baik	19	63,3
	Cukup	0	0
	Kurang	11	36,7
	<b>Jumlah</b>	30	100
2.	<b>Tujuan ANC</b>		
	Baik	18	60,0
	Cukup	8	26,7
	Kurang	4	13,3
	<b>Jumlah</b>	30	100
3.	<b>Pelayanan ANC</b>		
	Baik	12	40,0
	Cukup	9	30,0
	Kurang	9	30,0
	<b>Jumlah</b>	30	100

4. <b>Kunjungan ANC</b>		
Baik	10	33,3
Cukup	12	40,0
Kurang	8	26,7
<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui pengetahuan ibu hamil primigravida tentang pengertian ANC di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 19 orang (63,3%), pengetahuan tentang tujuan ANC sebagian besar kategori baik sebanyak 18 orang (60%), pengetahuan tentang pelayanan ANC sebagian besar kategori baik sebanyak 12 orang (40%). Pengetahuan tentang kunjungan ANC sebagian besar kategori cukup sebanyak 12 orang (40%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang ANC Secara Umum di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	13	43,3
Cukup	10	33,3
Kurang	7	23,3
<b>Jumlah</b>	30	100

(Sumber: Data primer tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pengetahuan ibu hamil primigravida tentang ANC di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul adalah kategori baik sebanyak 13 orang (43,3%).

#### 4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Antenatalcare

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik ibu hamil primigravida dengan pengetahuan tentang ANC di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul:

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Karakteristik dengan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang ANC di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul

Karakteristik	Pengetahuan tentang ANC						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
< 20 tahun								
20-35 tahun	0	0	0	0	2	6,7	2	6,7
> 35 tahun	13	43,3	10	33,3	2	6,7	25	83,3
	0	0	1	0	3	10,0	3	10,0
Jumlah	13	43,3	10	33,3	7	23,3	30	100
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	2	6,7	2	6,7
SMP	0	0	0	0	4	13,3	4	13,3
SMA	11	36,7	9	30,0	1	3,3	21	70,0
PT	2	6,7	1	3,3	0	0	3	10,0
Jumlah	13	43,3	10	33,3	7	23,3	30	100
Pekerjaan								
IRT	6	20,0	6	20,0	6	20,0	18	60,0

Petani	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3
Pegawai swasta	7	23,3	4	13,3	0	0	11	36,7
Jumlah	13	43,3	10	33,3	7	23,3	30	100
Sumber informasi								
Petugas kesehatan	8	26,7	7	23,3	0	0	15	50,0
Media cetak dan elektronik	3	10,0	1	3,3	6	20,0	10	33,3
Teman	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3
Keluarga	2	6,7	2	6,7	0	0	4	13,3
Jumlah	13	43,3	10	33,3	7	23,3	30	100

Sumber: Data Primer 2014.

Tabel 4.4 menunjukkan berdasarkan karakteristik umur, pengetahuan ibu hamil primigravida tentang ANC kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 13 orang (43,3%), sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia > 35 tahun sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, pengetahuan tentang ANC kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (36,7%), sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (13,3%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, pengetahuan tentang ANC kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 7 orang (23,3%), sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok petani sebanyak 1 orang (3,3%).

Berdasarkan karakteristik informasi, pengetahuan tentang ANC kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang memperoleh informasi

dari petugas kesehatan sebanyak 8 orang (26,7%), sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok yang memperoleh informasi dari media cetak dan elektronik sebanyak 6 orang (20%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan karakteristik umur, pengetahuan ibu hamil primigravida tentang ANC kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun (43,3%), sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia > 35 tahun (10%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, pengetahuan tentang ANC kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA (36,7%), sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SMP (13,3%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan (Depkes RI, 2007) bahwa pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Ibu hamil

dengan pendidikan SMA telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga lebih mampu menyerap dan memahami pengetahuan.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, pengetahuan tentang ANC kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 7 orang (23,3%), sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok petani sebanyak 1 orang (3,3%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Orang-orang yang bekerja biasanya mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan orang yang tidak bekerja. Sumber informasi baru bagi mereka akan lebih mudah diperoleh dibandingkan bagi yang tidak bekerja di luar rumah. Mereka bisa mendapatkan informasi di jalanan, tempat kerja dan sebagainya. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan karakteristik informasi, pengetahuan tentang ANC kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang memperoleh informasi dari petugas kesehatan (26,7%), sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok yang memperoleh informasi dari media cetak dan elektronik (20%). Menurut Notoatmodjo (2007) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

## **2. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang ANC**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil primigravida tentang ANC di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul adalah kategori baik (43,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Apriliyanti (2012) yang menunjukkan sebagian besar ibu hamil

Trimester III di BPM Sri Martuti Piyungan Bantul memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2010). Hal ini berarti ibu hamil primigravida yang memiliki pengetahuan baik tentang ANC akan melakukan berbagai upaya untuk melakukan kunjungan ANC. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Sehingga ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC akan secara teratur melakukan kunjungan ANC.

### **3. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Pengertian ANC**

Pengetahuan ibu hamil primigravida tentang pengertian ANC di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul adalah kategori baik (63,3%). Pengetahuan tentang pengertian ANC termasuk ke tingkatan pengetahuan "tahu". Menurut Notoatmodjo (2010) "tahu" merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan yang cukup tentang pengertian ANC menunjukkan ibu mampu mendefinisikan pengertian ANC. Dalam penelitian ini terdapat 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian ANC, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 2 yaitu pemeriksaan kehamilan dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin pada saat akan melahirkan. Pengetahuan yang kurang tentang

pengertian ANC disebabkan oleh faktor pekerjaan, dimana responden yang berpengetahuan kurang kebanyakan adalah ibu rumah tangga (30%). Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **4. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Tujuan ANC**

Pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tujuan ANC di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamiro, Imogiri, Bantul adalah kategori baik (60%). Pengetahuan tentang tujuan ANC termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010), tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Pengetahuan yang baik tentang tujuan ANC menunjukkan ibu mampu menyebutkan tujuan ANC. Dalam penelitian ini terdapat 4 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang tujuan ANC, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 6 yaitu *antenal care* tidak dimaksudkan untuk menyiapkan ibu merawat anak secara fisik, psikologis dan sosial. Pengetahuan yang kurang tentang tujuan ANC disebabkan oleh faktor pendidikan, dimana responden yang berpendidikan SD seluruhnya memiliki pengetahuan kategori kurang (6,7%). Menurut Notoatmodjo (2007), tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

## **5. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Pelayanan ANC**

Pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kunjungan ANC di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul adalah kategori baik (40%). Pengetahuan tentang pelayanan ANC dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "paham". Menurut teori Notoatmodjo (2010) "paham" berarti memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara benar dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Ibu hamil yang memahami tentang pelayanan ANC berarti telah mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, terhadap objek yang dipelajari dalam hal ini tentang pelayanan ANC. Dalam penelitian ini terdapat 9 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pelayanan ANC, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 15 yaitu pemberian tablet tambah darah dimulai setelah rasa mual hilang, dua tablet setiap hari. Pengetahuan yang kurang tentang pelayanan ANC disebabkan oleh faktor umur, dimana responden yang berumur >35 tahun seluruhnya memiliki pengetahuan kategori kurang (10%). Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur lebih dewasa karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2007).

## **6. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Kunjungan ANC**

Pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kunjungan ANC di Klinik Pratama Wikaden, Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul adalah kategori cukup (40%). Pengetahuan tentang kunjungan ANC dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "aplikasi". Menurut teori Notoatmodjo (2010) "aplikasi" berarti memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi-situasi dan kondisi yang sebenarnya. Mengaplikasikan dapat diartikan dengan menggunakan hukum-hukum, rumus-rumus, metode, atau prinsip dalam konteks atau situasi yang lain. Pengetahuan ibu hamil primigravida yang cukup tentang kunjungan ANC menunjukkan ibu dapat

mengaplikasikan kapan waktu yang tepat dalam melakukan kunjungan ANC. Dalam penelitian ini terdapat 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kunjungan ANC, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 24 yaitu kunjungan *antenatal care* pada trimester II dilakukan minimal 2 kali. Pengetahuan yang kurang tentang pelayanan ANC disebabkan oleh faktor informasi, dimana responden yang memperoleh informasi dari teman sebanyak 1 orang (3,3%) memiliki pengetahuan kategori kurang. Menurut Notoatmodjo (2007), sumber informasi menyangkut asal dari mana datang/informasi maupun pengetahuan tersebut diperoleh atau segala sesuatu yang menjadi perantara dalam penyampaian informasi, akan merangsang pikiran dan kemampuan seseorang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggambarkan pengetahuannya saja tanpa adanya tindak lanjut terhadap hasil penelitian yang diperoleh.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam pengetahuan tentang ANC pada ibu hamil primigravida.